



Peran Ekstrakurikuler Forum Remaja Islam (FORIS) Al-Barokah Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik

*^{*1}Rani Rahmadani, ²Heri Darmatwansah*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: rahmadanirani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the Forum Remaja Islam (FORIS) Al-Barokah extracurricular program in strengthening students' religious character at SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. The study is motivated by the fact that the internalization of religious values among students has not been optimal, despite the formal implementation of religious education in schools. This research employed a qualitative approach using a case study method. Research participants were selected purposively and included the FORIS advisor, core administrators, Islamic Education teachers, and students actively involved in FORIS activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that daily and weekly FORIS activities – such as congregational prayers, mosque duty rotations, hadroh practice, Qur'an memorization, yasin recitation, and mosque charity – play a significant role in strengthening students' religious character through habituation of worship, spiritual development, and social role modeling. The effectiveness of this program is supported by school institutional support and students' enthusiasm, although challenges remain in the form of scheduling conflicts and limited facilities.

Keywords: Islamic extracurricular activities; FORIS; Islamic education; religious character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler Forum Remaja Islam (FORIS) Al-Barokah dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Latar belakang penelitian didasarkan pada belum optimalnya internalisasi nilai religius peserta didik meskipun pendidikan agama telah diberikan secara formal di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian dipilih secara purposif, meliputi pembina FORIS, pengurus inti, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan FORIS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan harian dan mingguan FORIS, seperti shalat berjamaah, piket musholla, hadroh, tahfidz, yasinan, dan wakaf musholla, berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah, pembinaan spiritual, dan keteladanan sosial. Keberhasilan pembinaan didukung oleh dukungan sekolah dan antusiasme peserta didik, namun masih menghadapi kendala berupa benturan jadwal dan keterbatasan sarana prasarana.

Kata kunci: Ekstrakurikuler keagamaan; FORIS; karakter religius; pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai fondasi moral dalam kehidupan pribadi dan social (Haerudin, 2025). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Izzati & Irawan, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik (Fadilla et al., 2024). Sekolah tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter moral dan religius (Zuhra & Harahap, 2024).

Fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya kondisi yang belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun pendidikan agama telah menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa nilai-nilai religius belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik (Bali & Fadilah, 2019). Peserta didik saat ini menghadapi tantangan moral yang cukup kompleks, seperti lemahnya kedisiplinan, perilaku tidak jujur dalam proses pembelajaran, serta kecenderungan mengabaikan norma-norma religius dalam kehidupan sehari-hari (Yusnita et al., 2023).

Karakter religius adalah sikap yang mengacu pada kualitas internal yang mencerminkan pemahaman, kecenderungan berperilaku, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individu. Karakter religius tidak sekadar pengetahuan agama, tetapi termasuk sikap batiniah dan kebiasaan tindakan moral yang berlandaskan keyakinan agama (Jinan, 2025). Karakter religius peserta didik dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, yaitu : (a) Nilai ibadah, ditunjukkan melalui kesadaran dan konsistensi dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt; (b) Nilai ruhul jihad, tercermin dalam semangat bersungguh-sungguh, tanggung jawab, dan ketekunan dalam menuntut ilmu; (c) Nilai akhlak dan disiplin, tampak pada perilaku sopan, jujur, tertib, yang berlandaskan nilai-nilai Islam; (d) Nilai keteladanan diwujudkan melalui sikap dan perilaku positif; dan (e) Nilai amanah dan ikhlas, tercermin dalam menjalankan tanggung jawab tanpa pamrih, menjaga kepercayaan, disertai niat yang tulus karena Allah Swt (Prasetya et al., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dinilai belum cukup optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan dominasi pendekatan kognitif (Nurjadid et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sarana pendukung yang mampu memberikan ruang pembiasaan dan keteladanan secara berkelanjutan.

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan aktivitas sekolah di luar jam pembelajaran formal sebagai wadah dalam mengembangkan potensi keagamaan siswa, memperkuat tali persaudaraan antarumat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), serta menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Sujianto et al., 2020). Menurut penelitian di SMA Negeri 3 Bandung, ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi wadah untuk penguatan pendidikan karakter religius melalui strategi seperti pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai positif (Nasrudin et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini hadir sebagai salah satu sarana strategis dalam mengisi celah tersebut. Melalui kegiatan non-formal yang fleksibel dan berbasis minat, peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk menginternalisasi nilai-nilai religius melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan (Fadli Rahdiat Gunadi et al., 2024).

Data awal penelitian ini yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta didik memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah berjamaah meskipun sarana keagamaan telah tersedia. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengindikasikan adanya penurunan kesadaran religius pada sebagian peserta didik, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, lemahnya motivasi internal, serta kurangnya pembiasaan religius menjadi penyebab utama rendahnya pengamalan nilai religius sebagian peserta didik.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian memandang bahwa penguatan karakter religius memerlukan pemahaman mendalam mengenai proses, peran, dan dinamika kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tingkat sekolah. Forum Remaja Islam (FORIS) Al-Barokah di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur memiliki karakteristik organisasi, program, dan pola pembinaan yang khas sesuai dengan konteks sosial dan budaya sekolah. Penelitian ini berargumentasi bahwa dengan mengkaji peran FORIS Al-Barokah secara mendalam, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai instrumen penguatan karakter religius peserta didik.

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan bentuk kegiatan harian dan mingguan kegiatan ekstrakurikuler FORIS Al-Barokah dalam penguatan karakter religius peserta didik; (b) menganalisis peran FORIS Al-Barokah dalam memperkuat karakter religius peserta didik di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur; serta (c) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan FORIS Al-Barokah dalam penguatan karakter religius.

Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini terletak pada kajian peran FORIS Al-Barokah di sekolah menengah negeri yang berada di daerah, yang hingga kini relatif minim diteliti, serta dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana dan keberagaman latar belakang peserta didik. Berbeda dengan penelitian terdahulu, studi ini menganalisis secara mendalam pelaksanaan kegiatan harian dan mingguan, seperti piket musholla, hadroh, dan tahfidz, sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan keikhlasan melalui proses pembiasaan serta keteladanan sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkaya pemahaman mengenai proses pembinaan karakter religius di sekolah menengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Waruwu, 2024) untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik pembinaan karakter religius melalui ekstrakurikuler FORIS Al-Barokah di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. Informan penelitian ditentukan secara purposif (*purposive sampling*) yang terdiri dari satu orang pembina FORIS, ketua/pengurus inti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta lima peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan harian seperti salat berjamaah dan piket musholla, serta kegiatan mingguan seperti hadroh dan yasinan; (2) Wawancara mendalam yang dilakukan secara terstruktur kepada pembina dan pengurus untuk menggali pola pembinaan spiritual; serta (3) Dokumentasi, yaitu melalui penelusuran program kerja tahunan, catatan kehadiran siswa, dan foto kegiatan.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi tahap reduksi data (memilah informasi relevan terkait program harian/mingguan), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna menjamin objektivitas hasil penelitian (Sugiyono, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kegiatan Penguatan Karakter Religius Dalam Ekstrakurikuler Foris Al-Barokah

Karakter religius yaitu bentuk kesadaran individu dalam memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Yuliana, 2024). Karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam penguatan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti keimanan, ketaatan beribadah, akhlak mulia, serta kepedulian terhadap sesama (Cicik et al., 2024). Ketika nilai-nilai keagamaan telah tertanam kuat dalam diri seseorang, maka nilai tersebut akan tercermin dalam perilaku yang mencerminkan sikap beragama secara konsisten (Costarika et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius yaitu kesadaran dan sikap internal individu yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama, yang tercermin dalam keimanan, ketaatan beribadah, akhlak mulia, serta kepedulian sosial, dan diwujudkan secara konsisten dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Menurut Fathurrahman dalam (Prasetya et al., 2021) nilai-nilai religius terbagi menjadi 5, sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Ibadah baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT yang tercantum dalam dua kalimat syahadat. “asyhadu alla ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah.” Bahwa ibadah adalah ketaatan manusia kepada Allah yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Nilai Ruhul Jihad

Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia, yaitu *Hablumminallah*, *Hablumminnas* dan *Hablummin al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad maka aktualisasi diri dan melakukan pekerjaan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sifat *Jihadunnafsi* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

3) Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana dikutip Ibn Rusd, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara etimologi artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Sedangkan ikhlas diartikan bersih atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran formal dengan tujuan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka dalam berbagai bidang yang positif, seperti keagamaan, olahraga, seni, maupun kepemimpinan (Asti et al., 2023). FORIS Al-Barokah SMAN 3 Tanjung Jabung Timur merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang berdiri pada tahun 2016. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan pembina FORIS, kelahiran organisasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan wadah pembinaan keagamaan yang lebih intensif bagi peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dirasa belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam memperluas pengetahuan agama, terutama pada aspek pendalaman materi, praktik keagamaan, serta pembentukan karakter. Oleh karena itu, kehadiran Foris memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk memperdalam

pemahaman tentang ajaran Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur. Selain itu, Foris Al-Barokah bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga keberadaannya sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Forum Remaja Islam (FORIS) Al-Barokah merupakan sebuah ekstrakurikuler keagamaan siswa yang tidak terlepas dari program kerja yang telah disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Program-program tersebut disusun dengan tujuan membina karakter religius peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang Islami. Program tersebut terdiri dari program harian, program mingguan, dan program tahunan. Adapun fokus penelitian ini pada kegiatan harian dan mingguan.

Kegiatan Harian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, kegiatan harian FORIS Al-Barokah diarahkan pada pembentukan kebiasaan beribadah yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, khususnya melalui kegiatan piket musholla dan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Kegiatan piket musholla yang dilaksanakan oleh anggota FORIS tidak hanya bertujuan menjaga dan merawat sarana ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai tanggung jawab dan amanah. Peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menata perlengkapan ibadah, serta menjaga kebersihan dan keteraturan ruang ibadah sebelum dan setelah digunakan.

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah yang dikoordinasikan langsung oleh FORIS memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran beribadah secara bersama di lingkungan sekolah. Keterlibatan peserta didik sebagai adzan, imam, maupun muazin menjadi sarana pembelajaran keberanian, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, nilai religius tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban individual, melainkan juga sebagai praktik sosial yang menuntut kedisiplinan, kebersamaan, serta komitmen terhadap ketentuan yang telah disepakati bersama.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter religius yang menekankan bahwa pembiasaan ibadah secara kolektif mampu membentuk kesadaran religius yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Prasetya et al., 2021). Penelitian oleh Nasrudin juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik .

Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian, FORIS Al-Barokah mengembangkan kegiatan mingguan sebagai ruang pendalaman nilai religius yang bersifat reflektif dan emosional. Hasil obsevasi dan wawancara peneliti di lapangan, kegiatan mingguan seperti hadroh, tahfidz/mutaba'ah, yasinan, serta wakaf musholla memiliki peran terhadap penguatan karakter peserta didik serta dirancang untuk memperkuat hubungan peserta didik dengan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Hasil obsevasi dan wawancara peneliti di lapangan, latihan hadroh tidak hanya berorientasi pada pengembangan seni Islami, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai religius melalui kebiasaan bershalawat, kedisiplinan latihan, dan kebersamaan antaranggota. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan religiusitas dalam bentuk yang menyenangkan dan kontekstual dengan dunia remaja, sehingga nilai keagamaan tidak dipersepsikan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dan identitas diri.

Kegiatan tahfidz dan mutaba'ah berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan spiritual dan keistiqamahan. Melalui rutinitas menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, peserta didik dilatih untuk fokus, sabar, dan konsisten. Sementara itu, kegiatan yasinan berjamaah menciptakan suasana religius yang kondusif serta memperkuat dimensi kebersamaan dan kekhusyukan dalam beribadah.

Wakaf musala yang dilaksanakan dalam kegiatan mingguan FORIS Al-Barokah menjadi media penguatan karakter religius pada aspek keikhlasan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk berbagi dan berkontribusi secara sukarela demi kepentingan bersama. Praktik wakaf ini menanamkan pemahaman bahwa nilai religius tidak hanya diwujudkan melalui ibadah, tetapi juga melalui tindakan sosial yang dilandasi niat ikhlas karena Allah Swt.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan Foris Al-Barokah tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan siswa, tetapi juga menjadi wahana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin ibadah, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan yang terencana dan berjenjang ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Foris memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama melalui pembiasaan ibadah, pembinaan spiritual yang berkelanjutan, dan lingkungan keagamaan yang kondusif di sekolah.

John Dewey dalam (Situmorang et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui pengajaran nilai secara teoritis, tetapi harus

diwujudkan melalui pengalaman nyata dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Dewey, pembelajaran terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam aktivitas yang bermakna, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam melalui pengalaman praktis (*learning by doing*), bukan sekadar pengetahuan abstrak. Dalam konteks kegiatan Foris, pembiasaan ibadah harian dan mingguan menjadi pengalaman langsung yang membantu siswa menginternalisasi nilai religius melalui praktik yang konsisten.

Selain itu, pendidikan melalui pengalaman juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif dalam membentuk karakter (Situmorang et al., 2024). Hal ini tercermin dalam kegiatan Foris yang dilaksanakan secara berkelompok, di mana siswa belajar bekerja sama, saling mengingatkan dalam ibadah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dibandingkan dengan penelitian Gamal yang menitikberatkan pembinaan religius melalui kegiatan formal di sekolah Islam terpadu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan dan pengalaman religius juga dapat diterapkan secara efektif di sekolah negeri dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda (Gamal et al., 2022).

Peran Ekstrakurikuler FORIS Al-Barokah Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik

Istilah peran mengandung pengertian adanya keterlibatan aktif yang mampu memberikan pengaruh terhadap suatu situasi atau kondisi. Peran tidak sekadar menunjuk pada keberadaan seseorang atau sesuatu, melainkan lebih kepada pelaksanaan fungsi secara maksimal guna mendukung proses transformasi atau pembentukan, termasuk dalam hal pembentukan karakter (Habibillah & Magriasti, 2022). Peran FORIS Al-Barokah tampak dari berbagai program yang disusun dan dijalankan setiap tahun terkhusus dalam program harian dan program mingguan. Melalui pelaksanaan program tersebut, Rohis berupaya membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak baik serta memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung kelapangan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler FORIS Al-Barokah berperan signifikan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur. FORIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengayaan pengetahuan keagamaan, tetapi sebagai sarana pembinaan spiritual yang menekankan pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan FORIS dipandang strategis

oleh pihak sekolah karena mendukung visi pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik dan religius peserta didik.

Pembinaan Spiritual Peserta Didik

FORIS Al-Barokah berperan sebagai sarana pembinaan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui kegiatan harian dan mingguan, peserta didik diarahkan untuk membangun kesadaran religius yang bersumber dari pengalaman ibadah, refleksi diri, dan interaksi sosial yang bernuansa keislaman. Proses pembinaan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku. Seperti yang diungkapkan Pembina Foris Al-Barokah menegaskan bahwa Foris menjadi ruang yang sangat penting untuk membina spiritual siswa secara lebih mendalam.

“Peran Foris Al-Barokah ini dinilai sangat penting dalam pembinaan spiritual peserta didik. Melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, Foris membantu membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik secara bertahap dan juga pelaksanaan kegiatan Foris sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Salah satu manfaat yang dirasakan dari keikutsertaan dalam Foris adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

Temuan ini sebanding dengan penelitian yang dikemukakan oleh Saudah, yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terprogram dan terstruktur mampu membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik, terutama melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Pembinaan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari (Saudah, 2023).

Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini, karena Foris Al-Barokah di SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur berperan sebagai wadah pembinaan spiritual siswa melalui kegiatan harian dan mingguan yang menjadi bentuk pembiasaan ibadah yang secara langsung melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran beragama peserta didik. Pembiasaan ini sejalan dengan teori bahwa karakter religius tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan konsisten.

Panutan (Role Model)

Selain sebagai sarana pembinaan, FORIS Al-Barokah juga berperan sebagai agen keteladanan dalam penguatan karakter religius peserta didik. Pembina, pengurus dan anggota FORIS menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, serta sikap

santun dalam interaksi sehari-hari. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa peran FORIS sebagai role model berdampak pada perilaku peserta didik lainnya. Keteladanan yang ditunjukkan oleh Pembina FORIS membantu membentuk karakter religius siswa secara perlahan, tanpa paksaan, dan melalui proses pembiasaan. Keteladanan yang ditampilkan melalui sikap, perilaku, dan konsistensi dalam beribadah menjadikan FORIS sebagai contoh nyata bagi siswa lain dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMAN 3 Tanjung Jabung Timur menyampaikan:

"Keberadaan Foris sangat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan yang religius. Foris seringkali menjadi rujukan bagi siswa lain dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi imam shalat, muadzin, maupun panitia kegiatan keagamaan sekolah. Foris dapat berkontribusi nyata dalam membangun budaya religius di sekolah."

Peran keteladanan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa individu cenderung meniru perilaku figur yang dianggap memiliki otoritas moral dan kedekatan emosional (Raito & Khoerunnisa, 2025). Penelitian Rizal dkk juga menegaskan bahwa keteladanan pendidik dan penggerak kegiatan keagamaan memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan (Rizal et al., n.d.).

Dalam konteks penelitian ini, FORIS tidak hanya memengaruhi anggotanya, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk budaya religius sekolah secara lebih luas. Keberadaan FORIS sebagai *role model* menciptakan atmosfer religius yang mendorong peserta didik lain untuk menyesuaikan sikap dan perilaku mereka dengan nilai-nilai keislaman yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, FORIS Al-Barokah dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui sinergi antara pembinaan spiritual, pembiasaan ibadah, dan keteladanan sosial di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler FORIS Al-Barokah

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis Al-Barokah dalam menguatkan karakter religius peserta didik didukung oleh dukungan pihak sekolah yang memungkinkan kegiatan FORIS berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil wawancara menjelaskan bahwa sekolah memberikan ruang dan kepercayaan terhadap pelaksanaan program keagamaan, baik yang bersifat rutin maupun insidental.

Dukungan ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya religius.

Antusiasme peserta didik juga berperan signifikan dalam keberlangsungan kegiatan FORIS yang tidak hanya tercermin dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai program keagamaan. Keikutsertaan secara sukarela mendorong munculnya motivasi internal, kedisiplinan beribadah, serta rasa tanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara sadar dan merasa nyaman dalam lingkungan pembinaan yang positif.

Faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan FORIS Al-Barokah. Salah satu kendala utama adalah bentrohnya jadwal kegiatan Rohis dengan ekstrakurikuler lain di sekolah. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi keikutsertaan, sehingga proses pembinaan karakter religius yang dirancang secara berkelanjutan menjadi kurang optimal. Kendala ini menunjukkan pentingnya koordinasi dan penyesuaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak saling menghambat proses pembinaan peserta didik.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan juga menjadi factor penghambat. Ukuran musholla yang belum memadai membatasi pelaksanaan shalat berjamaah secara bersamaan, sementara keterbatasan alat hadroh menghambat optimalisasi kegiatan seni Islami. Keterbatasan fasilitas tersebut berdampak pada efektivitas pembinaan spiritual. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius tidak hanya bergantung pada program dan partisipasi peserta didik, tetapi juga memerlukan dukungan sarana yang memadai agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan menyeluruh.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa ekstrakurikuler Forum Remaja Islam (FORIS) Al-Barokah berperan strategis dalam penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah, pembinaan spiritual, dan keteladanan sosial yang dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan harian dan mingguan. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa proses pembiasaan ibadah berjamaah, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan, serta peran pembina dan pengurus FORIS sebagai role model menjadi mekanisme kunci dalam internalisasi nilai religius di lingkungan

sekolah. Penguatan karakter religius yang terbentuk tidak hanya tampak pada aspek pemahaman keagamaan, tetapi juga pada kedisiplinan beribadah, rasa tanggung jawab, keikhlasan, dan sikap sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada fokus penelitian terbatas pada kegiatan harian dan mingguan FORIS, sehingga belum mengkaji secara mendalam dampak jangka panjang pembinaan karakter religius terhadap perubahan perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) untuk menganalisis dampak jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

Referensi

- Asti, W., Elsa, A. F., Hikmatul, G. & Agus, M. (2023). Pengembangan Potensi, Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.455>
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Cicij, Jamaludin, U., & Fitrayadi, D. S. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 8 Kota Serang. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 37-41. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i2.1363>
- Costarika, P., Inayah, S., & Fikriansyah. (2025). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Miftahul Ulum Tanggamus. *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-23.
- Fadilla, D. R., Bahar, Y., Sari, M., Salim, A., & Sari, R. P. (2024). The Impact of Digital Transformation on Students' Character Education. *Altruistik : Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*. 4(2), 65–77. <https://doi.org/10.24114/altruistik.v4i2.69197>
- Gamal, K. A., Suryana, E., & Handayani, T. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin dan Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 78–96. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.532>
- Gunadi, F. R., Tulhalizah, A., Janah, N. H., & Miranty. D. (2024). Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4548>
- Habibillah, F., & Magriasti, L. (2022) Efektivitas Peran Ombudsman Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Barat Dalam Pengawasan Pelayanan Publik Pada Kantor Pertanahan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 6(2).

- Haerudin, D. A., (2025). Religious Education In Forming Students' Character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1(2), 325–334. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>
- Jinan, M. (2025). Internalization of Religious Character Values Through the Habituation of Religious Activities at SMPIT Ar Risalah Sukoharjo. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1127–1136. <https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1127-1136>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Prasetya, P. P., Sileuw, M., Efendi, D., Fattahul, I., & Papua, M. (2021). Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di Sdit Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture. *Jurnal WANIAMBAY : Journal of Islamic Education*, 2(2).
- Raito, R., & Khoerunnisa, E. U. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penguatan Karakter Keteladanan Peserta Didik. *Masagi*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.878>
- Rizal, S., Putra, D. A., Syafitri, R. A., Rahayu, N. C., & Zahri, I. (2025). Analysis of The Influence of Extracurricular Programs on Student Character Formation at SMA Negeri 2 Bengkulu City. *In JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1009–1014.
- Saudah, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMP Negeri 5 Purworejo. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(2), 143–153. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i2.1843>
- Situmorang, R. U., Fauzi Azizi, A., Anggraini, A. E., & Mas'ula, S. (2024). Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(3).
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta.
- Sujianto, H., & Febrianingsih, D., (2020). Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa Man 2 Ngawi Jawa Timur. *Journal Of Islamic Education*, 5(2), 156–168.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–210.
- Yuliana, Y. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 169–174.
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>

- Zaini, A. W. (2023). Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9389>
- Zuhra, N. A., Harahap, A. M., & Gusmaneli (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Membangun Siswa Berakhlak Mulia. *Jurnal Media Akademik*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>